

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan reaksi pasar yang diproksikan *abnormal return* sebelum dan setelah pemberhentian sementara perdagangan (*suspend*) menghasilkan kesimpulan:

1. Berdasarkan uji statistik analisis deskriptif terhadap rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemberhentian sementara perdagangan (*suspend*) bernilai negatif yang berarti para pelaku pasar (investor) yang menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) merespon kandungan informasi dalam peristiwa *suspend* tersebut merupakan berita buruk (*bad news*). Dimana rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemberhentian sementara perdagangan (*suspend*) lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang dihasilkan, yang berarti penyimpangan yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan *return* yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada peristiwa sebelum dan sesudah pemberhentian sementara perdagangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan reaksi pasar terhadap peristiwa pemberhentian sementara perdagangan (*suspend*). Dengan demikian H_0 dapat ditolak. Hal ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan waktu suspensi pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, sehingga sebagian perusahaan masih menjalankan perdagangannya sebelum *suspend* pada 30 Juni 2016.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

1. Pengukuran reaksi pasar dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel rata-rata *abnormal return* saja.
2. Perhitungan *abnormal return* menggunakan *market adjusted model* (Model disesuaikan pasar), dimana dalam mencari *expected return* pada periode pengamatan adalah sama dengan return pasar yaitu menggunakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada saat periode pengamatan.
3. Tanggal periode pengamatan yang ditetapkan pada penelitian terhalang dengan hari libur (hari raya libur Idul Fitri), sehingga mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.
4. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relative singkat yaitu hanya 7 hari dan jumlah sampel emiten dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya 18 perusahaan.
5. Peneliti tidak melakukan Pengujian outlier pada penelitian ini.

5.3 Saran

Saran dari peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang:

1. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran terkait variabel rata-rata *Abnormal Return* saham saja dalam mengukur reaksi pasar. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel pengukuran lainnya dalam mengukur reaksi pasar, seperti *Trading Volume Activity* (TVA).
2. Peneliti berikutnya yang ingin meneliti mengenai *event study* terkait *suspend* sebaiknya menambahkan waktu periode pengamatan dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

3. Dalam menghitung *abnormal return* diharapkan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model penelitian lainnya seperti *mean adjusted model* atau *market model*, sehingga dapat dilihat konsistensi hasil penelitian ini.

Saran dari peneliti untuk pihak-pihak lainnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor atau calon investor yang melakukan investasi sebaiknya dalam mendapatkan informasi yang terjadi di pasar modal tidak langsung terburu-buru mengambil keputusan, karena tidak semua informasi yang didapatkan itu berharga, seharusnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilah dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam aksi jual-beli dan dapat bersikap rasional dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia) diharapkan otoritas bursa terus melakukan pengawasan dalam penetapan kebijakan sehingga dapat dipatuhi oleh seluruh emiten dan diharapkan menetapkan sanksi yang lebih berat bagi para emiten yang telah lama tidak melakukan perdagangan karena melanggar peraturan yang berlaku, sehingga seluruh perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, karena laporan keuangan tahunan merupakan informasi yang penting bagi para investor dalam menanamkan modalnya.